

STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF DALAM PAI

Ririn Fradina Utari¹, Sri Murhayati², Yuliharti³

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : ririn.fradina.rf@gmail.com, sri.murhayati@uin-suska.ac.id, yuliharti@uin-suska.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords: Learning Strategies, Innovation, Interactive, Islamic Religious Education

This study aims to analyze the effectiveness of innovative and interactive learning strategies in Islamic Religious Education (PAI) in junior high school students. The research method used is qualitative with a descriptive-analytical design, through observation, interviews, learning outcome tests, and documentation. The research subjects consisted of one PAI teacher and thirty-two students of grade VIII. The results of the study show that the application of innovative learning strategies such as project-based learning, group discussions, role play, and the use of digital media is able to increase student involvement from 60% to 85% and the average student learning score achievement is 82.5, with concept understanding as the highest aspect. In addition, this strategy encourages the change in the role of teachers from instructor to facilitator, strengthens students' collaborative skills, and increases the relevance of PAI to daily life. However, the implementation of this strategy still faces obstacles in the form of limited infrastructure, teachers' digital literacy, and the resistance of some students. The implications of this study confirm that innovative-interactive learning strategies in PAI need to be strengthened through continuous teacher training, support of school facilities, and integration in curriculum policies to respond to the demands of 21st century learning

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Inovasi, Interaktif, Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran inovatif dan interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru PAI dan tiga puluh dua siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti project-based learning, diskusi kelompok, role play, serta pemanfaatan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dari 60% menjadi 85% serta capaian rata-rata skor belajar siswa sebesar 82,5, dengan pemahaman konsep sebagai aspek tertinggi. Selain itu, strategi ini mendorong perubahan peran guru dari instruktur menjadi fasilitator, memperkuat keterampilan kolaboratif siswa, dan meningkatkan relevansi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Kendati demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, literasi digital guru, dan resistensi sebagian siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran inovatif-interaktif dalam PAI perlu diperkuat melalui pelatihan guru berkelanjutan, dukungan fasilitas sekolah, serta integrasi dalam kebijakan kurikulum untuk menjawab tuntutan pembelajaran abad ke-21.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadirkan tantangan baru bagi pelaksanaan PAI di sekolah. Model pembelajaran konvensional yang masih banyak berpusat pada guru seringkali kurang mampu menjawab kebutuhan generasi digital yang lebih aktif, kritis, dan terbiasa dengan teknologi interaktif. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran inovatif dan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, sekaligus relevan dengan konteks zaman modern.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif, inovatif, dan interaktif dalam PAI mampu meningkatkan motivasi dan capaian belajar peserta didik. Raniyah, misalnya, menekankan bahwa pengembangan strategi pembelajaran kreatif berbasis digital dalam PAI memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual. Penelitian serupa menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif berperan signifikan dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam PAI. Dengan demikian, pembelajaran inovatif bukan sekadar pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

Urgensi penelitian ini juga semakin kuat mengingat era disrupsi menuntut guru PAI untuk tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis kreatif. Qomar menegaskan bahwa strategi pembelajaran inovatif dalam PAI memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kolaboratif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hawa menambahkan bahwa guru PAI yang menerapkan model pembelajaran inovatif mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pemahaman keagamaan secara aktif.

Meski demikian, implementasi strategi pembelajaran inovatif dalam PAI tidak lepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fasilitas pendukung, serta resistensi terhadap perubahan. Hal ini ditegaskan oleh Halimah dkk., yang menemukan bahwa sebagian guru PAI masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media interaktif secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk menemukan strategi yang efektif, adaptif, dan aplikatif dalam konteks pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana merancang dan menerapkan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan interaktif agar mampu meningkatkan keterlibatan serta capaian belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menawarkan model pembelajaran inovatif-interaktif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran agama. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru PAI dalam memperkaya metode pembelajaran, bagi sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam secara lebih luas. Fakta literatur sebagaimana yang telah dikemukakan di atas jelas memperlihatkan bahwasanya mayoritas akademisi telah membahas berbagai dimensi terkait keberhasilan, keteladanan dan strategi yang dilakukan *single mom* dalam mewujudkan keluarga yang tangguh untuk menjalankan peran ganda dalam keberlangsungan hidup serta tetap mempertahankan keluarga baik ekonomi, sosial dan psikologi bagi anak serta keluarga.¹ Namun penerapan gagasan tersebut masih terbatas, dengan banyak pihak yang belum ”menginternalisasi” atau mengimplementasikan nilai-nilai serta pemahaman ilmiah, baik secara implisit maupun eksplisit, mengenai kekuatan keluarga. Peningkatan signifikan angka perceraian setiap tahun menjadi salah satu faktor utama yang memunculkan problematika

¹ Melis, Taufiq dan Farida, ”Peran Ganda Perempuan *Single Parent* dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata”, *Seminar Nasional Sosiologi*, VOL. 4 Tahun 2023, h. 284-298

itu tunggal sebagai orang tua tunggal dalam konteks kekuatan keluarga. Dalam konteks keberlangsungan hidup *single mom*, intervensi yang diperlukan meliputi pemberian pengetahuan dan pemahaman sebagai modal utama kehidupan sehari-hari, sekaligus pengembangan strategi yang mendukung pemenuhan fungsi keluarga secara optimal.²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena strategi pembelajaran inovatif dan interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian bukan sekadar mengukur hasil, tetapi memahami proses, kendala, dan strategi yang diterapkan guru serta respon siswa dalam pembelajaran.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari September hingga Desember 2025, di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang membuka ruang inovasi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Target dan subjek penelitian

Target penelitian ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran PAI di sekolah tersebut, baik di dalam kelas maupun aktivitas pendukung. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa kelas VIII. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih kritis sehingga dapat menunjukkan respon yang lebih beragam terhadap strategi pembelajaran.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah seluruh guru dan siswa PAI di sekolah tersebut. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni memilih satu guru PAI sebagai informan utama dan 30 siswa kelas VIII sebagai informan pendukung. Teknik ini dipilih karena subjek penelitian dianggap paling relevan untuk memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan: menyusun instrumen penelitian, meminta izin kepada pihak sekolah, serta melakukan observasi awal.

² Elva Rati, "Strategi Single Mother Keluarga Miskin dalam Pemenuhan fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*, 2022, h. 59

STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF DALAM PAI

2. Tahap pelaksanaan: melakukan observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta pengumpulan dokumen terkait.
3. Tahap analisis: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.
4. Tahap pelaporan: menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah.

Instrumen penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, serta daftar dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran di kelas, pedoman wawancara digunakan untuk menggali pengalaman guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data tertulis seperti RPP, modul ajar, dan catatan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi:** untuk mengamati proses pembelajaran inovatif dan interaktif dalam PAI.
2. **Wawancara mendalam:** dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman lebih komprehensif.
3. **Studi dokumentasi:** berupa analisis RPP, modul ajar, catatan hasil belajar, serta foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian data dalam bentuk naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara.
3. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

Keabsahan data

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (guru dan siswa), triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi), maupun triangulasi waktu (pengumpulan data pada beberapa kesempatan berbeda).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas strategi pembelajaran inovatif dan interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana strategi ini memengaruhi partisipasi siswa, pemahaman materi, kreativitas, serta sikap kolaboratif mereka dalam kegiatan

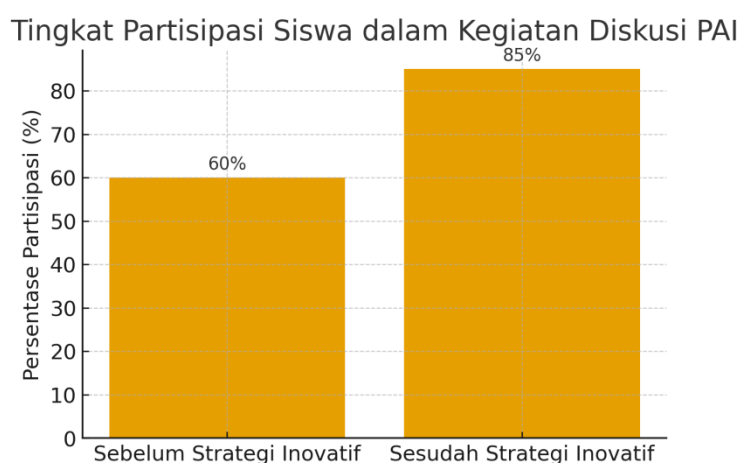
pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan strategi inovatif yang dipadukan dengan media interaktif mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara signifikan.

Secara umum, penelitian menemukan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa ketika guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, *contextual teaching and learning* (CTL), serta penggunaan teknologi digital. Perubahan tersebut terlihat dari perilaku siswa di kelas, peningkatan partisipasi aktif, serta capaian nilai rata-rata hasil belajar. Data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh ditampilkan melalui tabel serta visualisasi diagram untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

Peningkatan keterlibatan siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi ketika guru menggunakan strategi interaktif berbasis diskusi kelompok, permainan kuis digital, serta simulasi berbasis peran (*role play*). Sebelum strategi ini diterapkan, partisipasi siswa hanya sekitar 60%, namun meningkat menjadi 85% setelah beberapa kali pertemuan menggunakan strategi inovatif. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Diskusi PAI



Temuan ini sejalan dengan penelitian Muslih dan Roslaeni yang menemukan bahwa model pembelajaran interaktif dalam PAI meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, sekaligus berdampak pada hasil belajar mereka.³ Penelitian Jamil juga menunjukkan hal serupa, yakni metode pembelajaran inovatif berkontribusi positif dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.⁴

Untuk melihat dampak strategi inovatif terhadap capaian belajar, dilakukan penilaian pada empat aspek: partisipasi aktif, kemampuan kolaborasi, pemahaman konsep, dan kreativitas dalam tugas berbasis proyek. Hasil penilaian dirangkum dalam tabel berikut:

³ H. Muslih dan E. Roslaeni, Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PAI: Pengaruh terhadap Prestasi Belajar, dalam *Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2024, hlm. 45.

⁴ S. Jamil, Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, dalam *Wistara Journal of Islamic Studies*, 2023, hlm. 32.

Tabel 1. Skor Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi Inovatif dan Interaktif

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata (0–100)
1	Partisipasi Aktif	82
2	Kemampuan Kolaborasi	80
3	Pemahaman Konsep	85
4	Kreativitas dalam Tugas	83
5	Mean	82,5

Data menunjukkan skor rata-rata keseluruhan mencapai 82,5. Aspek pemahaman konsep menempati posisi tertinggi (85), diikuti kreativitas (83), partisipasi aktif (82), dan kolaborasi (80). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif-interaktif bukan hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rika yang menegaskan bahwa model pembelajaran inovatif dalam PAI mampu meningkatkan aspek kognitif sekaligus keterampilan sosial siswa.⁵

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pergeseran peran guru dari instruktur menjadi fasilitator. Guru tidak lagi mendominasi kelas dengan ceramah panjang, melainkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep melalui diskusi, proyek, dan pemanfaatan media digital. Misalnya, siswa diminta membuat video dakwah kreatif, poster kampanye akhlak Islami, atau presentasi digital tentang nilai-nilai iman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi karena merasa pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai fasilitator ini sejalan dengan pandangan Qomar yang menekankan bahwa strategi inovatif membuka ruang kolaborasi dan partisipasi aktif siswa.⁶ Hawa juga menambahkan bahwa model pembelajaran inovatif dalam PAI selaras dengan tuntutan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.⁷

Data observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi kuis daring (*Kahoot*, *Quizizz*), video animasi, serta media interaktif berbasis presentasi, meningkatkan

⁵ R. Rika, Model Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Macam-Macam, dalam *Berajah Journal*, 2024, hlm. 27.

⁶ M. Qomar, Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education: A Case Study, dalam *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2024, hlm. 8–9.

⁷ S. Hawa, Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru PAI, dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2025, hlm. 113.

antusiasme siswa. Mereka merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Penelitian Halimah dkk. menemukan bahwa guru PAI yang memanfaatkan media interaktif berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi kejenuhan siswa.⁸ Demikian juga Zahrah menegaskan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam PAI mampu membangun literasi digital sekaligus memperkuat pemahaman nilai keagamaan.⁹

Meski hasilnya positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala. Pertama, keterbatasan sarana prasarana, terutama akses internet dan ketersediaan perangkat digital. Kedua, masih ada guru yang belum terbiasa menggunakan media interaktif, sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut. Ketiga, adanya resistensi sebagian siswa yang lebih nyaman dengan metode konvensional.

Temuan ini diperkuat oleh studi Hakim yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PAI berbasis interaktif sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam menguasai media digital.¹⁰ Rosidin dkk. juga menekankan bahwa strategi pembelajaran PAI hanya akan efektif jika didukung oleh kebijakan sekolah yang memfasilitasi inovasi guru.¹¹ Dengan demikian, keberhasilan strategi inovatif-interaktif dalam PAI sangat bergantung pada kesiapan guru, fasilitas, dan dukungan institusi pendidikan.

Berdasarkan kendala di atas, alternatif solusi yang ditawarkan adalah: (1) pelatihan guru PAI secara berkelanjutan terkait penggunaan teknologi pembelajaran, (2) penyediaan fasilitas digital oleh sekolah, dan (3) penyusunan kurikulum yang mendorong kolaborasi serta inovasi. Haris menekankan pentingnya inovasi berbasis kurikulum merdeka, yang memungkinkan guru lebih fleksibel dalam merancang metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.¹² Sementara Mazrur menambahkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam PAI dapat menjadi pintu masuk untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *student-centered learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model CTL yang digunakan guru dalam penelitian ini sejalan dengan temuan *Jurnal Didaktika* (2025), yang menunjukkan bahwa CTL meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata siswa.¹⁴ Penelitian internasional di IJSRM juga memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa strategi inovatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.¹⁵

⁸ H. Halimah dkk., Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif bagi Guru PAI di Era Milenial, dalam *IJOCS: Indonesian Journal of Curriculum and Supervision*, 2024, hlm. 21–22.

⁹ A. Zahrah, Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi, dalam *Jurnal Akhlak*, 2025, hlm. 14.

¹⁰ F. R. Hakim, Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas PAI, dalam *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 2024, hlm. 33–34.

¹¹ Rosidin dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 56.

¹² A. Haris, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka* (Malang: Repository UMM, 2024), hlm. 22.

¹³ M. Mazrur, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT* (Yogyakarta: Digilib Press, 2023), hlm. 41.

¹⁴ *Jurnal Didaktika*, Inovasi Penggunaan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, 2025, hlm. 17.

¹⁵ IJSRM, *Innovative Learning Strategies to Enhance Student Motivation*, 2024, hlm. 6.

Secara konseptual, inovasi pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai upaya merevitalisasi pendidikan agama agar sesuai dengan konteks zaman, sebagaimana ditegaskan dalam buku *Inovasi Pembelajaran PAI: Reorientasi Teori dan Praktik*.¹⁶ Oleh karena itu, strategi inovatif dan interaktif dalam PAI tidak hanya menjadi kebutuhan praktis, tetapi juga agenda teoretis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif dan interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Strategi ini mampu:

1. **Meningkatkan keterlibatan siswa** melalui metode diskusi, proyek, *role play*, dan kuis digital yang membuat siswa lebih aktif berpartisipasi.
2. **Menguatkan pemahaman konsep dan kreativitas**. Rata-rata skor siswa mencapai 82,5, dengan capaian tertinggi pada aspek pemahaman konsep (85), menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya menyenangkan tetapi juga memperdalam pemahaman agama.
3. **Mengubah peran guru menjadi fasilitator** yang memberi ruang bagi eksplorasi siswa, bukan lagi sebagai pusat informasi tunggal. Hal ini sesuai dengan prinsip *student-centered learning* yang relevan dengan pembelajaran abad ke-21.¹⁷
4. **Meningkatkan relevansi PAI dengan kehidupan nyata** melalui integrasi teknologi digital, seperti media interaktif, video, dan aplikasi kuis, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran agama memiliki makna kontekstual.²
5. **Menghadapi sejumlah kendala**, yakni keterbatasan fasilitas, kompetensi guru dalam menguasai teknologi, serta resistensi sebagian siswa.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI adalah kebutuhan mendesak dalam era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan:

1. **Bagi guru PAI**, perlu terus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Pelatihan dan *workshop* rutin harus difasilitasi oleh lembaga pendidikan agar guru lebih percaya diri menggunakan strategi modern.

¹⁶ M. Mazrur, *Inovasi Pembelajaran PAI: Reorientasi Teori dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Media Ilmiah, 2022), hlm. 73.

¹⁷ M. Qomar, *Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education: A Case Study*, dalam *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2024, hlm. 8–9.

2. **Bagi sekolah**, perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai, termasuk akses internet, perangkat digital, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Kebijakan sekolah harus mendorong guru untuk berinovasi, bukan sekadar berorientasi pada pencapaian kurikulum minimal.
3. **Bagi pengambil kebijakan pendidikan**, penting untuk memasukkan strategi inovatif-interaktif ke dalam kebijakan kurikulum, terutama Kurikulum Merdeka. Hal ini akan memberi fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk memperluas penelitian ini pada jenjang pendidikan berbeda, seperti madrasah aliyah atau perguruan tinggi, agar dapat dibandingkan efektivitas strategi inovatif dalam berbagai konteks. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang inovasi pembelajaran terhadap karakter religius siswa.
5. **Bagi siswa**, diharapkan mampu memanfaatkan peluang pembelajaran interaktif dengan berpartisipasi aktif, bersikap terbuka terhadap inovasi, dan membangun budaya belajar kolaboratif.

Dengan demikian, saran ini diharapkan dapat mendorong kolaborasi antara guru, sekolah, pemerintah, dan siswa untuk bersama-sama menciptakan ekosistem pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniyah, F. 2024. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Digital." *Dewantara: Journal Of Social Humanities Education*.
- "Penerapan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Pai." 2024. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Qomar, M. 2024. "Innovative Learning Strategies For Islamic Religious Education: A Case Study." *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education*.
- Muslih, H., Dan E. Roslaeni. 2024. "Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pai: Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar." *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*.
- Hawa, S. 2025. "Model Pembelajaran Inovatif Untuk Guru Pai." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Halimah, H., Et Al. 2024. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Pai Di Era Milenial." *Ijocs: Indonesian Journal Of Curriculum And Supervision*.
- Rika, R. 2024. "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam: Konsep Dan Macam-Macam." *Berajah Journal Of Islamic Education*.
- Ijsrm (International Journal Of Social Research And Management). 2024. "Innovative Learning Strategies To Enhance Student Motivation."
- Jamil, S. 2023. "Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam." *Wistara Journal Of Islamic Studies*.
- Maulana, H., N. Tarihoran, H. Hunainah, Dan W. Washudin. 2023. "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam." *Islamika: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*.
- Zahrah, A. 2025. "Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Akhlak*.
- Researchgate. 2023. "Innovative Strategies In Revitalizing Islamic Education: A Study Of Pesantren." *Conference Paper*.

STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF DALAM PAI

- Hakim, F. R. 2024. "Urgensi Model Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pai." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*.
- Haris, A. 2024. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka." *Repository Universitas Muhammadiyah Malang*.
- "Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pai." 2024. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jurnal Didaktika*. 2025. "Inovasi Penggunaan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pai."
- Rosidin, Dkk. 2024. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mazrur, M. 2023. *Inovasi Pembelajaran Pai Berbasis It*. Yogyakarta: Digilib Press.
- Rahmat. 2022. *Inovasi Pembelajaran Pai: Reorientasi Teori Dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Media Ilmiah.
- Riyanton. 2021. *Pendidikan Islam: Strategi Dan Inovasi Di Era Disrupsi*. Bandung: Pustaka Pendidikan